

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan demikian, dari teman-teman penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa orang tua di Desa Panji Porsea Kecamatan Sitinjo memiliki persepsi yang positif terhadap pengkomsumsi minuman keras para remaja di lingkungan mereka. Persepsi positif yang dimaksud, ditandai antara lain:

1. Kesadaran Orang Tua di Desa Panji Porsea Kecamatan Sitinjo tentang mengkomsumsi minuman keras para remaja, sebanyak 63% menganggap kenakalan remaja di Desa Panji Porsea masih pada tingkat biasa saja; 71,7% menyatakan bahwa pengkomsumsi remaja hingga saat ini masih pada tingkat biasa saja (tidak mengganggu); 89,1% menyadari perlunya suatu wadah atau organisasi bagi remaja di Desa Panji Porsea untuk menyalurkan bakat, minat maupun hobby mereka serta sebagai langkah untuk mencegah para remaja agar tidak mengkomsumsi minuman keras; 84,8% menganggap dan menyadari bahwa orang tua masih kurang perhatian dan kurang peduli terhadap anak mereka yang mengkomsumsi minuman keras; 60,9% menyadari bahwa lembaga pendidikan di Desa Panji Porsea juga kurang memberikan perhatian dan kepedulian terhadap remaja yang mengkomsumsi minuman keras; dan sebanyak 56,5% orang tua menyadari bahwa perhatian dan kepedulian pemerintah desa terhadap remaja yang mengkomsumsi minuman keras di Desa Panji Porsea juga masih kurang.
2. Penerimaan orang tua mengenai mengkomsumsi minuman keras yang telah dilakukan remaja di Desa Panji Porsea Kecamatan Sitinjo, sebanyak 82,6%

menyatakan mengkonsumsi minuman keras yang dilakukan para remaja cukup bisa ditolerir dan diberi pengertian atau nasehat saja; 97,8% menyikapi dengan cara menyerahkan remaja yang mengkonsumsi minuman keras kepada orang tua remaja tersebut; 67,4% menyatakan sangat perlu dilakukan pembinaan kepada para remaja yang telah mengkonsumsi minuman keras di Desa Panji Porsea; dan sebanyak 67,4% berpersepsi bahwa untuk mencegah para remaja agar tidak mengkonsumsi minuman keras dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan, pengetahuan, dan nasihat kepada remaja untuk tidak melakukan mengkonsumsi minuman keras karena melanggar norma dan dilarang oleh agama.

3. Penilaian orang tua juga menilai tentang mengkonsumsi minuman keras remaja, sebanyak 69,6% orang tua menilai bahwa mengkonsumsi minuman keras dilakukan remaja masih pada tingkat minuman keras biasa dan masih bisa dimaklumi; 69,9% menilai dampak mengkonsumsi minuman keras remaja masih pada tingkat biasa saja dan masih bisa dikendalikan; 82,6% menilai bahwa mengkonsumsi minuman keras yang dilakukan remaja dikarenakan kurang pendidikan dan kepedulian dari keluarga atau orang tua; 58,7% orang tua menilai bahwa pihak yang seharusnya bertanggung jawab terhadap mengkonsumsi minuman keras yang dilakukan remaja adalah keluarga atau orang tua, serta sebanyak 97,8% menilai bahwa apersuasif (membujuk, mengajak dan mendidik) merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi mengkonsumsi minuman keras yang telah dilakukan para remaja di Desa Panji Porsea.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua masyarakat diharapkan untuk lebih memberikan bimbingan dan nasehat kepada para remaja yang mengkonsumsi minuman keras agar tidak melakukan aktivitas atau perilaku-perilaku menyimpang yang dapat meresahkan masyarakat di Desa Panji Porsea, dan disarankan akan lebih melibatkan dan mengikut sertakan para remaja tersebut dalam berbagai kegiatan positif di Desa Panji Porsea seperti kegiatan yang memperingati hari Kemerdekaan RI, gotong royong membersihkan lingkungan, kegiatan karang taruna, organisasi kepemudaan, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan kegiatan positif lainnya sehingga para remaja memiliki rasa dihargai dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat sosial.
2. Kepada tokoh agama, diharapkan untuk memberikan bimbingan, nasehat dan petunjuk kepada remaja agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama dengan melibatkan para remaja aktif dalam kegiatan-kegiatan kerohanian maupun memperingati hari-hari besar keagamaan dengan membentuk organisasi kerohanian seperti pemuda-pemuda Gereja, remaja Mesjid dan lainnya sebagainya.
3. Kepada tokoh adat, juga diharapkan untuk lebih memberikan bimbingan, nasehat dan petunjuk kepada remaja agar tidak melanggar norma-norma baik menurut adat istiadat maupun norma sosial yang berlaku dalam

bermasyarakat di Desa Panji Porsea, dan disarankan untuk lebih melibatkan para remaja dalam kegiatan adat seperti pada acara adat pernikahan, acara duka cita (masyarakat yang meninggal dunia), dan lain sebagainya.

4. Kepada tokoh pemerintah desa, untuk mencegah mengkomsumsi minuman keras remaja agar tidak lebih mengarah pada perilaku yang membahayakan, memnganggu keamanan atau ketertiban lingkungan di dalam masyarakat, maka peneliti berharap agar pemerintah desa di lingkungan Desa Panji Porsea memberikan dan menyediakan wadah atau organisasi yang memadai bagi remaja untuk menyakurkan bakat, minat maupun hobby mereka agar mereka dapat mengisi waktu luang pada kegiatan yang positif seperti menyediakan lapangan olahraga (volly, basket atau badminton), dan disarankan agr lebih peka dan lebih berperan aktif dalam memberikan pembinaan bagi para remaja yang telah melakukan pengkomsumsi minuman keras serta melibatkan para remaja dalam berorganisasi seperti karang taruna maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM) dilingkungan Desa Panji Porsea.
5. Kepada tokoh pendidikan, diharapkan untuk lebih memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada para remaja tentang peran dan tanggung jawab remaja sebagai warga masyarakat agar selalu menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan dimana para remaja tinggal, dan disarankan agar dapat bekerja sama dengan orang tu lainnya yang ada di lingkungan Desa Panji Porsea Kecamatan Sitinjo untuk memberikan pendidikan informal bagi remaja-remaja yang putus sekolah, maupun membb berikan pelatihan-pelatihan seperti membuat kerajinan tangan, keterampilan jahit menjahit, keterampilan tata rias dan lain sebgainya dengan melibatkan tokoh-tokoh pemuda sebagai tenaga

pengajar atau instruktur, dan bekerjasama dengan tokoh adat, tokoh agama maupun tokoh pemerintahan desa untuk mencari spondor untuk mendanai kegiatan tersebut.

6. Kepada orang tua hendaknya lebih menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan beragama, artinya jika orang tua lebih memberikan contoh teladan yang baik sesuai ajaran agama yang dianut maka anak-anak pun akan berperilaku seperti apa yang dilakukan orang tua mereka sehingga terhindari dari tindak atau mengkonsumsi minuman keras. Kepada orang tua juga disarankan untuk lebih memperhatikan, peduli dan peka terhadap aktivitas atau pergaulan anak-anaknya di luar rumah.
7. Kepada remaja di harapkan untuk lebih selektif dalam memilih teman atau dalam berinteraksi dengan teman sepermainan (bergaul). Sekalipun berteman dengan mereka sering mengkonsumsi minuman keras tidak dapat dihindari, maka alangkah baiknya jika remaja lebih bisa memilih dan menentukan mana yang pantas diikuti mana yang tidak. Kepada remaja juga disarankan agar dapat menghindari diri dari segala bentuk minuman keras, baik menganggap sepele (seperti nongkrong di warnet atau minum-minuman keras). Dan disarankan untuk lebih meningkatkan penghayatan nilai-nilai keagamaan dengan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal serta hendaknya menyalurkan waktu luang kepada hal-hal yang lebih positif dan bermamfaat misalnya kegiatan olahraga maupun seni.
8. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang persepsi orang tua terhadap persoalan mengkonsumsi minuman keras remaja, sehingga informasi yang di dapat

lebih luas dan akurat dan disarankan untuk lebih memperluas area populasi dan menambah sampel penelitian yang representatif, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas.



THE
Character Building
UNIVERSITY